

BAB IV

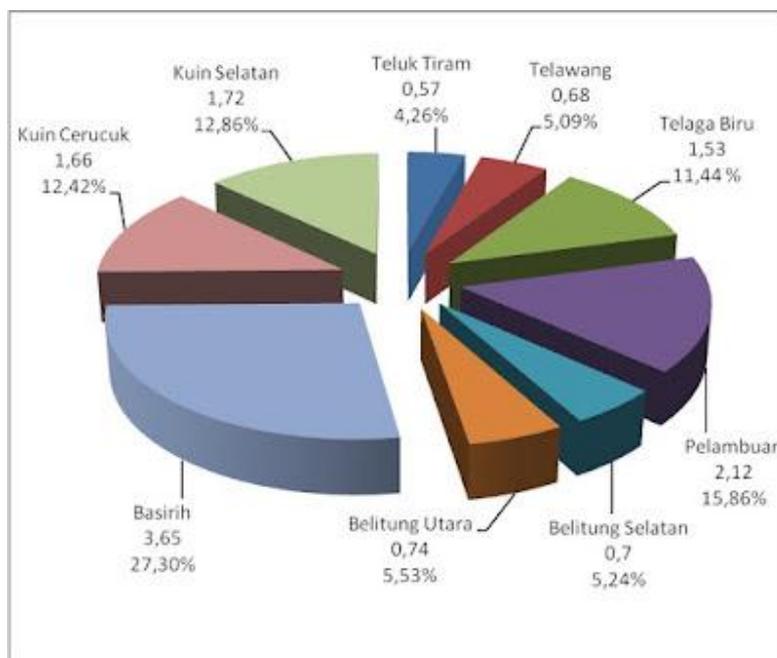
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Banjarmasin Barat

Berdasarkan data yang diambil dari data BPS Kota Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Barat terletak pada ketinggian 0,16 meter dibawah permukaan laut. Kecamatan Banjarmasin Barat berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Utara di bagian Utara, Kecamatan Banjarmasin Selatan di sebelah Selatan, Kecamatan Banjarmasin Tengah disebelah Timur dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala.

Kecamatan Banjarmasin Barat terdiri dari 9 (sembilan) Kelurahan, dengan luas wilayah keseluruhan adalah 13,37 km². Kelurahan Basirih adalah kelurahan yang memiliki wilayah terluas diantara 9 Kelurahan lainnya dengan luas wilayah sebesar 3,65 km². atau mencakup sekitar 27,30% dari luas wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat secara keseluruhan, sedangkan Kelurahan Telawang memiliki luas wilayah terkecil dengan luas wilayah 0,57 km² atau sekitar 4,26% dari luas wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat.



Gambar 4.1 Luas wilayah Banjarmasin Barat

Sumber : Kecamatan Banjarmasin Barat Dalam Angka Tahun 2018 dari BPS Kota Banjarmasin

a. Visi Dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya Kecamatan Banjarmasin Barat Sebagai Bagian Wilayah Kota Banjarmasin Yang Mandiri, Harmonis, Religius, Beriman Dan Bertaqwa”

a. Misi

1. Mewujudkan Kecamatan Banjarmasin Barat sebagai kawasan permukiman, perdagangan dan jasa yang bersih, sehat, nyaman dan hijau dengan berwawasan lingkungan;
2. Menciptakan ketentraman dan ketertiban di wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat;
3. Mewujudkan pemerintahan kelurahan dan kecamatan yang baik dan profesional dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Banjarmasin Barat disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Kecamatan Banjarmasin Barat Tahun 2018

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (JIWA/KM ²)
1	Kelurahan Pelambuan	30.463	14.369
2	Kelurahan Basirih	25.349	6.945
3	Kelurahan Telaga Biru	17.928	11.718
4	Kelurahan Telawang	11.347	16.687
5	Kelurahan Teluk Tiram	11.096	19.467
6	Kelurahan Belitung Selatan	16.507	23.581
7	Kelurahan Belitung Utara	7.492	10.124
8	Kelurahan Kuin Selatan	11.957	6.952
9	Kelurahan Kuin Cerucuk	19.461	11.723
Total		151.600	11.339

Sumber : Kecamatan Banjarmasin Barat Dalam Angka Tahun 2018 dari BPS Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kelurahan Belitung Selatan yaitu sebanyak 23.581 Jiwa/Km². Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat pada Kelurahan Kelurahan Basirih yaitu sebanyak 6.945 Jiwa/Km².

c. Sarana pendidikan

Sarana Pendidikan yang ada di Kota Banjarmasin Barat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 : Tingkat Pendidikan Kecamatan Banjarmasin Barat Tahun 2018

No	Kelurahan	Negeri	Swasta	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	1	63	64
2	SD	41	7	48
3	SLTP	5	10	15
4	SMU	2	4	6
5	SMK	1	2	3
6	Perguruan Tinggi	-	3	3
Total		50	89	139

Sumber : Kecamatan Banjarmasin Barat Dalam Angka Tahun 2018 dari BPS Kota Banjarmasin

d. Dewan Kelurahan RT dan RW

Dewan Kelurahan RT dan RW yang ada di Kota Banjarmasin Barat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 : Dewan Kelurahan RT dan RW Kecamatan Banjarmasin Barat Tahun 2018

Kelurahan	Dewan Kelurahan	Rt	Rw
- Kelurahan Pelambuan	1 ORANG	69 RT	4 RW
- Kelurahan Basirih	1 ORANG	50 RT	3 RW
- Kelurahan Telaga Biru	1 ORANG	43 RT	3 RW
- Kelurahan Telawang	1 ORANG	35 RT	3 RW
- Kelurahan Teluk Tiram	1 ORANG	31 RT	2 RW
- Kelurahan Belitung Selatan	1 ORANG	42 RT	3 RW
- Kelurahan Belitung Utara	1 ORANG	19 RT	2 RW
- Kelurahan Kuin Selatan	1 ORANG	24 RT	2 RW
- Kelurahan Kuin Cerucuk	1 ORANG	43 RT	3 RW
KECAMATAN BANJARMASIN BARAT	9 ORANG	356 RT	25 RW

Sumber : Kecamatan Banjarmasin Barat Dalam Angka Tahun 2018 dari BPS Kota Banjarmasin

2. Profil Kelurahan Pelambuan

Asal usul nama kampung “PELAMBUAN” karena pada waktu dahulu, sekitar Tahun 1940 di pinggiran sungai Barito yang saat ini telah Berdiri Pabrik Karet PT.WILSON LAUTAN KARET, telah bermukim seorang Belanda yang bernama Tuan Neper. Rumah Tuan Neper sangat asri, di halamannya yang luas ditanami berbagai macam bunga yang salah satunya adalah Bunga Flamboyan. Untuk merawat tanaman-tanaman tersebut Tuan Neper mempekerjakan seorang tukang kebun. Tukang kebun tersebut tidak sampai menyebut nama bunga Flamboyan. Apabila ada orang yang bertanya tentang tanaman yang tumbuh di halaman rumah Tuan Neper, maka disebutnya Bunga Pelambuan. Akhirnya sampai sekarang nama kampung di tepi sungai barito ini dinamakan Kampung Pelambuan.

Kelurahan Pelambuan memiliki luas wilayah 2,12 km². Memiliki jumlah penduduk sebanyak 30.463 Jiwa. Dengan kepadatan jiwa 14.369 jiwa /Km².

a. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Kelurahan Pelambuan yang maju dan mandiri sebagai ujung tombak pelayanan dan pemberdayaan masyarakat dengan didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

b. Misi

1. Terciptanya *good governance* melalui pelayanan prima dalam segala urusan
2. Terbukanya peluang belajar, berlatih, berusaha dan berkarya sehingga mampu mengangkat kualitas hidup masyarakat;
3. Terbangunnya kawasan pemukiman yang rukun, aman dan damai dengan lingkungan yang asri dan lestari.

b. Letak Geografis

Kelurahan Pelambuan mempunyai luas wilayah 212 Ha. Dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Kelurahan Kuin Cerucuk
- Sebelah Timur dengan Kelurahan Teluk Dalam Kec. Banjarmasin Tengah
- Sebelah Selatan dengan Kelurahan Telaga Biru
- Sebelah Barat dengan Sungai Barito Baru merupakan salah satu Desa di Kecamatan.

Secara Administratif, wilayah Kelurahan Pelambuan terdiri dari 4 rukun warga (RW) dan 69 rukun tetangga (RT). Ada beberapa suku yang terdapat di Kelurahan Pelambuan seperti : Suku Batak, Suku Sunda, Suku Banjar, Suku Jawa, Suku Madura, Suku Bugis, Suku Dayak, dan China. Secara umum Tipologi Kelurahan Pelambuan terdiri dari perikanan, peternakan, jasa, perkantoran, perusahaan, perindustrian, pabrik dan perdagangan.

c. Komposisi Penduduk

- Jumlah penduduk : 30.463
- Jumlah Laki-laki : 16.581
- Jumlah Perempuan : 13.882
- Jumlah KK : 6103
- Kepadatan Jiwa : 14.369 jiwa /Km².

Dengan penyebaran penduduk di beberapa titik sampai ke ujung kelurahan, tingkat pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat masih kurang untuk kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan yang masih kurang belum sesuai harapan, tingkat kesehatan yang masih perlu diperhatikan, dan banyaknya angkatan kerja yang masih belum mendapat pekerjaan karena keterbatasan keterampilan dan permodalan. Rata – rata masyarakat di Kelurahan Pelambuan, bermata pencaharian sebagai Buruh perusahaan.

Tabel 4.4 : Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kelurahan Pelambuan Tahun 2018

No	Jenis Pekerjaan	Laki - laki	Perempuan
1.	Petani	45 Orang	16 Orang
2.	Pegawai Negeri Sipil	190 Orang	159 Orang
3.	Pengrajin	64 Orang	11 Orang
4.	Pedagang barang kelontong	138Orang	87 Orang
5	Peternak	2 Orang	0 Orang
	Nelayan	8 Orang	0 Orang
4.	Montir	35 Orang	0 Orang
5.	Bidan swasta	0 Orang	9 Orang
6.	TNI	75 Orang	0 Orang
7.	POLRI	39 Orang	3 Orang
8.	Guru Swasta	48 Orang	81 Orang
9.	Seniman/ artis	1 Orang	0 Orang
10.	Tukang kayu	59 Orang	0 Orang
11.	Tukang batu	36 Orang	0 Orang
12.	Pembantu rumah tangga	1 Orang	28 Orang
13.	Karyawan perusahaan	3187 Orang	77 Orang
14.	Wiraswasta	1675 Orang	336 Orang
15.	Pelajar	1904 Orang	1666 Orang
16.	Purnawirawan/ pensiunan	87 Orang	51 Orang
17.	Buruh harian lepas	1076 Orang	54 Orang
18.	Buruh jasa perdagangan hasil bumi	30 Orang	7 Orang
19.	Kontaktor	7 Orang	0 Orang
20.	Sopir	32 Orang	0 Orang
21.	Pengrajin industri rumah tangga lainnya	10 Orang	7 Orang
22.	Tukang jahit	10 Orang	8 Orang
23.	Juru masak	1 Orang	0 Orang
24.	Karyawan honorer	42 Orang	50 Orang
25.	Tukang cukur	8 Orang	0 Orang
26.	Tukang las	15 Orang	0 Orang
27.	Tukang listrik	4 Orang	0 Orang
28.	Pemuka agama	10 Orang	1 Orang
29.	Anggota legislatif	1 Orang	0 Orang
30.	Apoteker	0 Orang	1 Orang
31.	Ibu rumah tangga	0 Orang	5997 Orang
32.	Jumlah total Tenaga Kerja	17.553 Orang	

Sumber : Sekretariat Kelurahan Pelambuan

Tabel 4.5 : Data Penduduk Berdasarkan Usia di Kelurahan Pelambuan Tahun 2018

No	Usia	Laki- laki	Perempuan
1.	0-12 bulan	212 Orang	335 Orang
2.	1-5 Tahun	1.120 Orang	1.043 Orang
3.	6-10 Tahun	1.278 Orang	1.348 Orang
4.	11-15 Tahun	1.189 Orang	1.337 Orang
5.	16-20 Tahun	1.368 Orang	1.212 Orang
6.	21-25 Tahun	1.291 Orang	1.059 Orang
7.	26-30 Tahun	1.153 Orang	1.273 Orang
8.	31-35 Tahun	1.290 Orang	1.021 Orang
9.	36-40 Tahun	1.169 Orang	1.232 Orang
10.	41-45 Tahun	1.328 Orang	1.036 Orang
11.	46-50 Tahun	1.248 Orang	1.214 Orang
12.	51-55 Tahun	966 Orang	940 Orang
13.	56-60 Tahun	804 Orang	767 Orang
14.	Lebih dari 60 Tahun	1.171 Orang	1.059 Orang
15.	Total	15.587 Orang	14.876 Orang

Sumber : Sekretariat Kelurahan Pelambuan

Tabel 4.6 : Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Pelambuan Tahun 2018

No.	Tingkat Pendidikan	Laki - laki	Perempuan
1.	Tamat SD/ sederajat	2292 Orang	2786 Orang
2.	Tamat SMP/ sederajat	2636 Orang	2687 Orang
3.	Tamat SMA/ sederajat	3981 Orang	2991 Orang
4.	Tamat D1/ sederajat	44 Orang	65 Orang
5.	Tamat D3/ sederajat	136 Orang	170 Orang
6.	Tamat S1/ sederajat	309 Orang	344 Orang
7.	Tamat S2/ sederajat	16 Orang	15 Orang
8.	Tamat D3/ sederajat	9 Orang	12 Orang
9.	Jumlah Total	18.493 Orang	

Sumber : Sekretariat Kelurahan Pelambuan

B. Hasil Penelitian

Bentuk-bentuk Bimbingan Keagamaan orang tua terhadap anak-anak kecanduan gawai di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin adalah sebagai berikut :

Fenomena anak-anak yang kecanduan gawai setidaknya semakin terlihat dalam lima tahun terakhir. Meskipun belum ada angka pasti berapa persentase dan jumlah anak yang mengalami gejala kecanduan atau kecanduan gawai, dari sejumlah kasus yang terungkap di publik, hasil kajian, survei, dan penelitian menunjukkan fenomena kecanduan gawai pada anak saat ini berada pada situasi mengkhawatirkan. Tak hanya menjadi korban, anak-anak juga terlibat dalam sejumlah kasus yang masuk kategori tindak pidana.

Penggunaan gawai pada anak dan remaja yang lebih dari 3 jam dalam sehari dapat menyebabkan mereka rentan pada kecanduan gawai. Kecanduan *game* pada gawai saat ini mendapat perhatian dunia. Berdasarkan Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017, sebanyak 143,26 juta orang atau 54,68 persen dari populasi Indonesia menggunakan internet. Penetrasi pengguna internet pada Anak-anak berusia 6-12 tahun memiliki penetrasi internet sebesar 62,43%. Gawai adalah perangkat yang paling banyak dipakai untuk mengakses internet.

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara dalam acara Internet Aman untuk Anak di Jakarta, 6 Februari 2018, mengungkapkan, sebanyak 93,52 persen penggunaan media sosial oleh individu Indonesia berada di

usia 9-19 tahun dan penggunaan internet oleh individu sebanyak 65,34 persen berusia 9-19 tahun. Umumnya anak-anak menggunakan internet untuk mengakses media sosial, termasuk *Youtube* dan *game daring*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 anak dan 10 orang tua menyatakan bahwa anak mereka tergolong kecanduan menggunakan gawai.¹

Oleh karena itu pentingnya bimbingan terhadap anak agar dapat menghindarkan anak dalam ketergantungan menggunakan gawai. Beberapa bentuk yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak adalah dengan melakukan bimbingan akidah, bimbingan akhlak dan bimbingan ibadah.

Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak usia 6-12 tahun di Kecamatan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin. Secara garis besar penulis kelompokkan menjadi tiga macam, yaitu berupa bimbingan akidah, bimbingan akhlak, dan bimbingan ibadah. Peran 30 orang tua dalam ketiga macam bimbingan keagamaan terhadap anak usia 6-12 tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

a. Bimbingan Akidah

Bimbingan akidah yang diberikan oleh orang tua terhadap anak usia 6-12 tahun adalah dalam bentuk penanaman, pemahaman dan kepercayaan terhadap Rukun Iman yaitu Iman kepada Allah SWT, Iman kepada para malaikat, Iman kepada kitab – kitab Allah SWT, Iman kepada nabi dan rasul, Iman kepada hari akhir (kiamat), Iman kepada qada dan qadar. Dalam

¹Kominfo.2022. *Kecanduan Gawai Ancam Anak-anak*
https://kominfo.go.id/content/detail/13547/kecanduan-gawai-ancam-anak-anak/0/sorotan_media.
Diakses pada tanggal 11 Januari 2022

bimbingan akidah ini orang tua berperan memberikan pelajaran, nasehat, saran, motivasi, arahan, dan keteladanan kepada anak usia 6-12 tahun dalam rangka menumbuhkan meningkatkan keyakinan dan keimanan mereka kepada Allah SWT dan Rasulullah Saw. Selain itu bimbingan akidah juga menumbuhkan kepercayaan kepada Allah bahwa Allah itu Ada, dekat dengan kita dan selalu melihat apa yang kita lakukan dalam kegiatan sehari – hari.

“jangan main handphone terus,sembahyang kena Allah sangit kalo kada sholat”.² Ibu Rikanoor mengatakan bahwa sudah memberikan nasihat dan ketegasan kepada anak nya untuk melaksanakan salat, selain itu juga Ibu Rikanoor sudah mengajarkan tentang rukun Iman kepada Allah,yaitu kepercayaan bahwa Allah itu ada di mana saja dan kapan saja, Allah juga selalu mengawasi segala perbuatan baik dan buruk yang dilakukan oleh hamba-hamba-Nya, baik yang terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Dari hasil wawancara dengan Ibu Rikanoor dapat peneliti pahami bahwa ketika anak sering diberi nasihat dan ketegasan lama – kelamaan si anak akan mengerti dan bisa melakukannya sendiri tanpa diperintah lagi.

Selain memberikan nasehat orang tua juga melatih dan membiasakan anak usia 6-12 tahun dengan selalu bersyukur kepada Allah, walaupun keluarga mereka tergolong hidup sederhana dan kadang tidak berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan sering makan seadanya. Melalui latihan dan pembiasaan hidup selalu bersyukur ini, orang tua mengajak anak usia 6-12 tahun untuk merenungi bahwa nikmat dan karunia

² Wawancara dengan Ibu Rikanoor tanggal 1 Februari 2022

yang telah diberikan oleh Allah kepada keluarga mereka sangatlah banyak, seperti nikmat bernapas, nikmat sehat, nikmat iman, dan nikmat Islam yang semuanya itu tidak ternilai harganya.

Selain itu juga orang tua mengajak anak ke dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masyarakat, seperti mengajak anak dalam kegiatan pengajian agama dan majelis ta'lim. Salah satunya majelis ta'lim yang diadakan di masjid Darul Falah Pelambuan pada setiap malamnya. Dalam kegiatan keagamaan ini orang tua sekaligus memberikan contoh keteladanan kepada anak, yaitu berupa keaktifan orang tua menghadiri dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.

b. Bimbingan Ibadah

Bimbingan ibadah meliputi

a. Bimbingan salat

Perlunya pengenalan bimbingan ibadah kepada anak adalah, karena adanya kemajuan teknologi yang dikenal dengan gawai yang memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Mengenai jawaban narasumber terhadap ibadah yang diajarkan orang tua kepada anak narasumber mengatakan :

“mengenalkan anak dengan sholat dan mengaji”³
 “mengenalkan anak dengan sholat dan mengaji”⁴
 “Ngaji dan sholat”⁵

³ Wawancara dengan Ibu Rikanoor tanggal 1 Februari 2022

⁴ Wawancara dengan Ibu Hariyanti tanggal 1 Februari 2022

⁵ Wawancara dengan Ibu Liyani tanggal 1 Februari 2022

Dari hasil wawancara dengan 10 orang tua dan 10 orang anak yang menjadi informan utama, didukung hasil observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa semua orang tua telah memberikan bimbingan ibadah terhadap anak. Bimbingan ibadah yang telah diberikan oleh orang tua terhadap anak usia adalah dalam bentuk bimbingan salat lima waktu dan mengaji Al- Qur'an. Peran orang tua dalam bimbingan ibadah ini adalah memberi bimbingan, nasehat, saran, perintah, dan contoh keteladanan supaya anak memiliki kemauan, kesadaran, serta keaktifan dalam menjalankan ibadah.

Cara yang telah dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan salat lima waktu terhadap anak adalah dengan membiasakan anak untuk melaksanakan salat lima waktu dengan berjamaah di masjid atau rumah bersama orang tua dan keluarga, terutama pada waktu salat Maghrib, Isya, dan Subuh bagi keluarga yang rumahnya jauh dari masjid atau langgar.

“saya selalu mengajak anak saya untuk ikut ke masjid Darul Falah untuk melaksanakan salat berjamaah”.⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Rofi, S.Th. I sejalan dengan apa yang disampaikan oleh orang tua anak kecanduan gawai, yang awal anak – anak kecanduan gawai sekarang mereka sudah bisa membiasakan diri pergi ke masjid untuk melaksanakan salat.

⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Rofi, S.Th. I tanggal 31 Januari 2022

Dari 10 orang tua dan 10 orang anak remaja yang diteliti, ada 8 orang tua dan 8 orang anak usia remaja yang menyatakan mereka selama ini aktif melaksanakan salat berjamaah di masjid/ langgar. Sedangkan 2 orang tua dan 2 orang anak menyatakan mereka melaksanakan salat di rumah masing-masing.

b. Bimbingan mengaji

Cara yang telah dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an dan Iqro bagi anak yang baru belajar mengaji meliputi:

1. Mengajari anak dan mengenalkan anak untuk membaca Al-Qur'an dan Iqro bagi anak yang belajar mengaji di rumah secara rutin setiap ada waktu senggang di malam hari. Orang tua secara langsung menjadi pembimbing dan memberikan teguran bila bacaan anak usia remaja salah atau kurang tepat.
“iya, saya setelah salat magrib mengajari anak saya dia mengaji Alquran, walau hanya setengah halaman”.⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hayatinur beliau juga mengatakan “anakku tidak mau belajar mengaji dengan orang lain” jadi beliau sendirilah yang mengajarkan mengaji Alquran kepada anaknya.
2. Pada bulan Ramadhan, orang tua secara aktif mengajak anak mengikuti Tadarus Al-Qur'an di masjid atau langgar yang berdekatan dengan tempat tinggal masing-masing.

⁷ Wawancara dengan Ibu Hayatinur tanggal 31 Januari 2022

“ alhamdulillah anakku *hakun umpat* pesantren Ramadhan di mesjid Darul Falah, kawannya pang umpatan jua”.⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Haryanti beliau mengagumkan anaknya yang mau ikut dalam kegiatan Pesantren Ramadhan di Mesjid Darul Falah, beliau juga mengatakan setidaknya anakku tidak main gawai terus saat bulan puasa.

3. Bagi orang tua yang belum/ tidak bisa membaca Alquran dengan lancar, baik, dan benar, mereka menasehati anak supaya rajin ikut belajar mengaji di masjid/ langgar atau di rumah guru mengaji yang tidak jauh dari tempat tinggal mereka. Hal ini benar dilakukan oleh beberapa orang tua yaitu dengan memasukkan anaknya ke Rumah Tahfiz Alquran Al Azhar Al Syarif yang baru saja di buka di Kelurahan Pelambuan, salah satunya Ibu Haryanti telah memasukkan kedua anaknya ke Rumah Tahfiz Alquran Al Azhar Al Syarif untuk belajar mengaji Alquran, dengan harapan beliau anakku bisa mengaji dan memahami isi Alquran serta tidak terlalu bermain gawai lagi.

c. Bimbingan Akhlak

Bimbingan akhlak meliputi :

- a. Hormat dan Patuh kepada orang tua dan guru

Menghormati orang tua dan guru sangat ditekankan dalam Islam. banyak ayat di dalam al-Qur'an yang menyatakan bahwa segenap mukmin harus berbuat baik dan menghormati orang tua. Selain menyeru untuk

⁸ Wawancara dengan Ibu Hariyanti tanggal 1 Februari 2022

beribadah kepada Allah Swt semata dan tidak menyekutukannya dengan apa pun, al-Qur'an juga menegaskan kepada umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya.

Sebagai muslim yang baik, tentunya kita memiliki kewajiban untuk berbakti kepada orang tua kita baik ibu maupun ayah. Agama Islam mengajarkan dan mewajibkan kita sebagai anak untuk berbakti dan taat kepada ibu maupun ayah. Taat dan berbakti kepada kedua orang tua adalah sikap dan perbuatan yang terpuji.

“Iya ada perubahannya, yaitu kurang patuh dengan orang tua karena lebih terfokus dengan GAME”⁹

“Iya ada perubahannya, yaitu kurang patuh dengan orang tua karena lebih terfokus dengan GAME dan susah diminta tolong buat bantu – bantu pekerjaan di rumah”¹⁰

Ibu Rikanoor mengatakan anaknya lambat melaksanakan perintah ketika beliau meminta bantuan. Peneliti bertanya apa yang Ibu lakukan ketika anak Ibu lambat ketika diminta bantuannya “Harus lebih tegas terhadap anak”¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rikanoor beliau mengatakan harus tegas terhadap anak, hal ini benar apa yang telah dilakukan Ibu Rikanoor. Saat orang tua tegas, dan anak sudah mulai mengerti ketika di minta bantuan dia akan sigap membantu orang tua di mana pun berada.

⁹ Wawancara dengan Ibu Rikanoor tanggal 1 Februari 2022

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Liyani tanggal 1 Februari 2022

¹¹ Wawancara dengan Ibu Rikanoor tanggal 1 Februari 2022

Begitu pun di sekolah kita harus patuh kepada guru. Guru adalah bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membimbingnya. Maka, menghormati guru berarti penghargaan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah, mereka hidup dan berkembang. Sesuai dengan ketinggian derajat dan martabat guru, tidak heran kalau para ulama sangat menghormati guru-guru mereka.

Cara yang telah dilakukan oleh orang tua dalam bimbingan akhlak hormat dan patuh terhadap anak usia 6-12 tahun yaitu dengan memberikan nasehat dan tegas kepada anak, agar anak selalu hormat, patuh, dan taat terhadap kedua orang tua. Selain itu anak juga wajib untuk bisa selalu berbuat baik kepada orang tua dan mampu berterima kasih kepada kedua orang tua, sehingga mereka mendapatkan ridho orang tua dan ridho Allah SWT. Memberikan pengertian terhadap anak untuk selalu memiliki sikap hormat, sopan, dan menyayangi guru-gurunya di sekolah. Mematuhi dan mentaati nasehat dan bimbingan yang diberikan oleh guru di sekolah, mengingat guru menjadi pengganti orang tua di sekolah. Selain itu nasehat agar anak mampu berterima kasih kepada guru dan mampu berbuat baik terhadap guru.

b. Sopan

“Iya ada perubahannya, yaitu kurang sopan”¹² Bapak Ahmad Rofi, S.Th. I mengatakan bahwa anak – anak sudah kurang sopan terhadap guru di sekolah, di sekolah saja kurang sopan apa lagi di rumah bersama orang tua dan keluarganya. Inilah salah satu dampak negatif dari kecanduan gawai.

Kesadaran pada sopan santun tentu menjadi hal penting untuk diajarkan pada anak-anak sejak dini. Bukan karena kita hidup di Indonesia yang memiliki budaya ketimuran, namun lebih kepada menjadi manusia yang sepatutnya. Budaya sopan santun kepada orang tua merupakan salah satu hal paling dasar dalam mengajari nilai baik kepada si anak di lingkungan keluarga.

Si anak yang diajarkan sikap sopan sedari kecil akan memiliki pembawaan yang lembut dan menghargai orang lain dengan baik. Selain itu, secara sosial juga watak ini menunjukkan bahwa si anak berasal dari keluarga yang bermartabat serta bisa menghargai orang lain. Memang tidak mudah untuk menanamkan sopan santun pada anak-anak, namun orang tua tentu memiliki trik jitu untuk melakukannya. Salah satunya memberikan nasehat agar anak memiliki sikap sopan dalam pergaulan sehari-hari, baik terhadap teman seusia apalagi terhadap orang yang lebih tua. Anak juga harus sopan dalam berpakaian, menjaga aurat sesuai ajaran Islam, hati-hati dalam pergaulan, dan tidak bergaul terlalu bebas. Apalagi

¹² Wawancara dengan Bapak Ahmad Rofi, S.Th. I tanggal 31 Januari 2022

bagi anak usia remaja putri, wajib melindungi dan menjaga diri dengan sebaik-baiknya dalam setiap pergaulan.

Dari hasil wawancara dengan 10 orang tua dan 10 orang anak usia 6-12 tahun yang menjadi informan utama, diketahui bahwa semua orang tua telah memberikan bimbingan akhlak terhadap anak usia 6-12 tahun. Bimbingan akhlak yang diberikan oleh orang tua terhadap anak adalah dalam bentuk penanaman, pemahaman, dan pengamalan akhlak mulia dalam seluruh aspek kehidupan sehari-hari, meliputi akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

Dalam bimbingan akhlak ini orang tua berperan memberikan nasihat dan keteladanan kepada anak usia 6-12, sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang terpuji baik di dalam rumah maupun di luar rumah tempat tinggalnya.

Orang tua dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap anak 6-12 tidak terlalu berbeda antara orang tua satu dengan orang tua lainnya. Pada umumnya mereka memberikan bimbingan akhlak pada waktu istirahat, yaitu waktu sesudah makan malam bersama keluarga. Ketika itulah anggota keluarga bisa berkumpul seluruhnya. Hal ini mengingat sebagian besar orang tua bekerja sebagai buruh tani, pedagang, tukang ojek, montir alat-alat elektronik, pegawai honorer, dan lain-lain. Orang tua seharian sibuk bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga waktu luangnya hanya pada malam hari tersebut.

Kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak kecanduan gawai di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin.

Kendala apa yang dihadapi orang tua hingga anak kecanduan menggunakan gawai, adalah sebagai berikut :

a. Kurangnya waktu bersama anak

“Kurangnya waktu bersama anak, sehingga anak asyik dengan gadgetnya sendiri”¹³

“Kurangnya waktu bersama anak, sehingga anak asyik dengan gadgetnya sendiri dan pergaulan di saat bermain dengan teman – teman nya sehingga sulit dikontrol”¹⁴

“Kurangnya waktu bersama anak, karena orang tua sangat sibuk bekerja”¹⁵

Urusan pekerjaan bisa membuat orang tua seakan tidak punya waktu untuk buah hatinya. Alhasil, anak jadi kurang perhatian dan kasih sayang. Kurangnya waktu bersama anak saat sibuk bekerja, sehingga anak asik dengan gawai nya sendiri. Tanpa memperdulikan panggilan orang tua saat asik bermain gawai. Hal ini mengingat sebagian besar orang tua bekerja sebagai ASN, buruh pabrik, pedagang, tukang ojek, montir alat-alat elektronik, pegawai honorer, dan lain-lain dan sebagian besar kedua orang tua dari anak kecanduan gawai sama - sama bekerja mencari nafkah mencari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akibatnya orang tua menjadi

¹³ Wawancara dengan Ibu Rikanoor tanggal 1 Februari 2022

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Rofi, S.Th. I tanggal 31 Januari 2022

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Liani tanggal 1 Februari 2022

kelelahan dan tidak memiliki waktu serta kesempatan yang cukup untuk memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak.

Hubungan yang harmonis dalam keluarga dapat terbentuk melalui komunikasi antara orang tua dan anak yang telah terbangun secara berkelanjutan sehingga dapat membentuk keluarga yang sejahtera. Dalam keluarga anak pertama kali mengenal lingkungannya. Sebagai makhluk sosial ia menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama, dan yang memperkenalkan semua itu adalah orang tua, sehingga perkembangan anak ditentukan oleh situasi dan kondisi yang ada serta pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh orang tuanya.

Kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak kecanduan gawai meliputi

1. Kurangnya pengawasan anak bermain gawai

Karena kedua orang tua nya sibuk bekerja sehingga orang tua tidak selalu bisa mendampingi penggunaan gawai oleh anak. Kurangnya pengawasan orang tua menjadikan anak terus – terusan bermain dengan gawai nya. Pengawasan orang tua adalah suatu keberhasilan anak nya antara lain ditunjukkan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran di sekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak, tapi disamping itu orang tua perlu menghadirkan pribadi sukses yang dapat dijadikan teladan bagi anak. Hendaknya orang tua berhenti berhati lemah mengawasi anak-anaknya tetapi berhati kuat dalam mendidiknya. Dengan

demikian, orang tua merupakan peletakkan pertama atau peletakkan dasar bagi perkembangan pendidikan anak, karena orang tua yang selalu memperhatikan kebutuhan dan mengawasi anak-anaknya dalam memperlancar kegiatan proses belajar anak baik di rumah maupun di sekolah sehingga anak dapat berprestasi di sekolah. Dalam hal ini orang tua telah diketahui bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak, maka suasana rumah tangga juga harus memperhatikan kebutuhan anak dalam menciptakan suasana emosional anak yang baik.

2. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua

Menyebabkan kurangnya kemampuan orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak. Meskipun tingkat pendidikan formal orang tua rendah, namun mereka memiliki semangat dan keaktifan yang cukup tinggi untuk tetap menyempatkan diri mengikuti dan menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat, seperti majelis ta'lim, pengajian agama, ceramah agama pada peringatan hari besar Islam, dan lain-lain, sehingga pengetahuan dan wawasan keagamaan orang tua bertambah. Dari 10 orang tua yang menjadi informan utama, terdapat 4 orang tua yang berpendidikan tidak tamat SD, 2 orang tua yang berpendidikan tamat SLTP, 2 orang tua yang berpendidikan tamat SLTA, dan 2 orang tua yang berpendidikan Sarjana Strata 1.

C. Analisis Data

Penulis sudah menyajikan data pokok dan data penunjang dalam bentuk laporan hasil penelitian, selanjutnya penulis mencoba memberikan analisa sebagai penajaman dan penekanan terhadap data hasil temuan di lapangan.

1) **Bentuk-bentuk bimbingan keagamaan orang tua terhadap anak-anak kecanduan gawai di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin.**

Memberikan bimbingan agama kepada anak-anak sejak usia dini sangat penting, maka diharapkan mereka memiliki rohani yang bersih dan suci sehingga selalu terdorong untuk melaksanakan seluruh perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangannya. Dengan demikian, insya Allah dalam keluarga akan selalu disinari cahaya Islam sehingga akan meraih kebahagiaan hidup yang hakiki, baik didunia maupun di akhirat serta terhindar dari kesengsaraan, kesesatan dan siksa api neraka.

Orang tua berkewajiban mendidik anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan agar mereka mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya kepada Allah SWT serta kepada sesama manusia. Salah satunya adalah dengan cara menanamkan iman yang mantap dalam jiwa mereka serta membiasakannya untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dan berhias diri dengan al-akhlakul karimah. Orang tua juga harus mengenalkan anak-anak nya terhadap realitas kehidupan berdasarkan kemampuan daya pikir mereka, bagaimana menjalani kehidupan dengan berdasarkan syariat agama Islam.

Anak merupakan salah satu sumber kebahagiaan dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan suci dan bersih, dan tanpa membawa dosa dan salah. Namun tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat yang penuh dengan permasalahan dan kesalahan. Dengan kata lain, lingkungan keluargalah yang mewarnai pertumbuhan kepribadian anak secara total. Kepribadian anak secara total diartikan sebagai kesan menyeluruh tentang dirinya yang terlihat dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Kesan menyeluruh dimaksudkan sebagai keseluruhan sikap mental dan moral seorang anak yang terakumulasi di dalam hasil interaksinya dengan sesama dan merupakan hasil reaksi terhadap pengalaman di lingkungan masing-masing.

Anak akan tumbuh kembang dengan baik dan memiliki kepribadian yang matang apabila diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sehat dan bahagia. Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya dari pada perlakuan yang lembut dalam pribadi anak. Hubungan orang tua sesama mereka sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa kepada perkembangan kepribadian yang baik, terbuka dan mudah dididik, karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidupnya

merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh¹⁶.

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah disajikan, diketahui bahwa peran orang tua dalam bimbingan keagamaan pada anak di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin sudah berperan dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, orang tua berperan sebagai pembimbing, pemberi nasehat, saran, motivasi/ dorongan, arahan, contoh keteladanan, dan secara langsung mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat.

Pemberian nasihat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasihat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat moral yang mulia dari agama islam. Dari penjelasan diatas maka orang tua hendaknya memahami dalam memberikan nasihat dalam membimbing anak-anaknya secara spiritual, moral, dan sosial, sehingga akhirnya dapat menjadi anak yang baik akhlaknya serta berfikir jernih dan berwawasan. Bentuk bimbingan agama melalui nasihat merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya. Nasihat juga akan membentuk keimanan anak secara moral, sosial, serta psikisnya. Sebab nasihat sangatlah diperlukan dalam menjelaskan kepada anak mengenai hakikat moral yang mulia dalam agama islam.

Dalam memberikan nasehat kepada anak, orang tua perlu memperhatikan bagaimana anak dapat mengerti dan dapat memahami apa

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)

yang orang tua ajarkan, bimbingan yang diberikan kepada anak adalah berupa ajaran baik dan buruk mengenai suatu hal, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh anak. Jika anak melakukan kesalahan perlu kiranya orang tua memberikan teguran kecil kepada anak agar mereka paham mengenai masalah yang telah dilakukan dan apa solusinya. Namun terkadang orang tua tidak memahami bagaimana karakter dan pola pikir anak yang berbeda dengan yang lain hingga memberikan perlakuan yang sama tanpa adanya perbedaan.

Keteladanan merupakan cara/metode yang paling baik dalam rangka bimbingan terhadap anak. Setiap anak yang akan menjalani proses kehidupannya, mereka memerlukan keteladanan yang baik dan shaleh dari orang tuanya. Hal ini karena setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk menyerupai dan mencontoh orang yang dicintai dan dihargainya. Keteladanan sangatlah penting bagi anak, agar anak dapat mencontoh hal yang terbaik yang dilihatnya, khususnya di lingkungan keluarga.

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Dengan membiasakan anak-anak untuk berbuat baik dalam kehidupannya, maka akan berakibat baik pula pada perilaku kelak jika ia sudah dewasa. Seperti yang dilakukan orang tua yang beragama muslim membiasakan anak-anaknya untuk selalu menjalankan sholat lima waktu, agar terbiasa untuk melaksanakan ibadah tepat waktu.

Peran orang tua tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan terus pelaksanaannya. Apalagi mengingat tantangan dan problem yang dihadapi oleh anak semakin lama semakin bertambah dan semakin berat. Perkembangan teknologi dan kemajuan zaman membawa resiko besar bagi perkembangan anak. Contohnya perkembangan teknologi komunikasi, seperti handphone. Handphone keluaran terbaru mampu mengakses berbagai macam informasi dan tayangan-tayangan yang beraneka ragam. Termasuk diantaranya tayangan-tayangan porno, kebebasan bergaul, dan sebagainya yang mampu merusak akhlak dan kepribadian anak usia remaja.

Tegas dalam mendidik anak perlu dilakukan orang tua dalam membimbing keagamaan dan penanggulangan ketergantungan penggunaan gawai. Sikap tegas bisa dilakukan seperti dengan membekali anak dengan gawai lawas (jadul) yang tidak bisa mengakses internet, dan uninstall aplikasi dan games yang membuat anak menjadi ketergantungan gawai.

Banyak sekali dan besar sekali ancaman yang membahayakan perkembangan anak. Oleh karena itu, kehadiran orang tua dengan perannya yang maksimal dalam membimbing kehidupan keagamaan anak menjadi sangat penting. Orang tua tidak boleh bosan, apalagi menyerah, menghadapi semakin berat dan rumitnya ancaman dan tantangan anak. Namun sebaliknya, orang tua harus selalu meningkatkan bimbingan keagamaan pada anak dalam rangka membentengi mereka dari segala ancaman dan tantangan tersebut.

Orang tua harus selalu untuk berikhtiar agar bisa terbebas dari yang namanya ketergantungan terhadap gawai. Hal yang menyenangkan belum tentu baik untuk anak kita ke depannya. Selalu ingat bahaya dan betapa ruginya anak jika ketergantungan gawai. Problematika yang paling sering dihadapi oleh orang tua yaitu problematika pada perkembangan sosio-emosional. Anak yang sudah nyaman dengan gawai menjadikan anak kurang bersosialisasi dengan temannya. Kurangnya interaksi tersebut membuat anak tidak mendapatkan stimulus atau pengalaman untuk mengembangkan kognitif dan emosional serta perkembangan lainnya.

Allah SWT telah memerintahkan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, mendorong mereka untuk itu dan memikulkan tanggung jawab kepada mereka (QS. At Tahrim[66]:6). Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan orang yang beriman untuk menjaga diri dan keluarga dari siksaan api neraka. Juga perintah untuk membimbing keluarga agar tidak mendurhakai perintah Allah serta mengerjakan apa yang diperintahkannya.

Upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi problematika penggunaan gawai pada anak mereka yaitu dengan melakukan upaya yang sederhana namun berkelanjutan. Upaya yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Pengkondisian klasik, yaitu dengan membuat nyaman anak pada kondisi tertentu.
2. Memanfaatkan fitur yang ada pada gawai
3. Memberikan nasihat yang menyeluruh dan lengkap.
4. Memberikan peringatan keras jika anak melakukan kesalahan.

5. Menjadi orang tua yang bijaksana. Ketika orang tua berupaya menjauhkan anak dari gawai, orang tua juga harus mencontohkan untuk tidak bermain gawai didepan anak. Anak merupakan sebaik-baiknya peniru, maka orang tua juga harus bisa untuk tidak bermain gawai didepan anak.
6. Perlakukan anak sesuai dengan umurnya.
7. Bimbingan keagamaan secara terus menerus dan berkelanjutan. Mengubah kebiasaan anak bermain gawai, harus dilakukan secara berkelanjutan dan terlihat hasilnya.

Orang tua juga perlu melakukan pengawasan terhadap kegiatan anak. Pengawasan yaitu mendampingi dalam upaya membentuk akidah dan moral anak serta mengawasi dan mempersiapkan secara terus menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohaninya. Orang tua dalam melakukan pengawasan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek pembentuk jiwa, tetapi ia juga mencakup berbagai aspek yaitu keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis, dan sosial kemasyarakatan, sehingga ia akan menjadi anak yang seimbang dalam menunaikan tugas dalam kehidupannya. Membimbing serta mendidik juga sangatlah diperlukan sikap keterbukaan, kehangatan, penghargaan, perhatian, dan pengertian.

Allah menjadikan kita sebagai orang tua untuk dapat mendidik anak yang Allah titipkan agar dapat kita didik sebaik mungkin. Pendidikan tersebut yang akan dibawa oleh anak kelak ketika dewasa nanti, yang akan menjadi pegangan hidupnya. Sebagai orang tua, terdapat kewajiban yang harus diberikan kepada anak. Kewajiban tersebut adalah dengan memberikan

pengajaran agama islam kepada anak-anak mereka agar menjadi anak yang mempunyai moral yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara. Dalam proses penerimaan pendidikan dari lingkungannya, orang tua merupakan pendidikan pertama yang akan terus memberikan pengajaran kepada anak-anaknya.

Bimbingan agama orang tua bukan hanya semata mata memberikan rasa kedekatan saja dengan orang tua, akan tetapi bimbingan agama orang tua juga sebagai bentuk kewajiban orang tua terhadap amanah Allah SWT yakni dengan adanya anak. Serta mengarahkan dan membimbing anak agar melaksanakan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama dan mempunyai akhlak yang terpuji baik kepada kedua orang tua, maupun dengan lingkungannya. Sehingga anak yang mendapat bimbingan dari orang tuanya dapat terbentuk akhlaknya dan menjadi sabar bahwa perbuatan yang dilakukan baik perbuatan yang tidak baik yang dapat menyakiti hati orang lain merupakan perbuatan tercela, sehingga anak akan berjanji untuk tidak melakukannya lagi.

Setiap orang tua memiliki harapan yang besar agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang shaleh dan shalehah, tahu membedakan mana yang baik mana yang tidak, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Harapan ini kiranya lebih mudah terwujud apabila sejak awal orang tua menyadari akan peranan mereka sebagai orang tua besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku.

Selama melakukan proses pendidikan kepada anak, orang tua perlu melakukan proses pendidikan tahap awal dengan terlebih dahulu membentuk akidah anak dengan pengajaran agama islam. Pendidikan ini akan membentuk anak menjadi pribadi yang beradab dan juga mempunyai akhlak yang baik.

Dalam membimbing anak, terdapat beberapa bentuk-bentuk bimbingan yang dilakukan orang tua yakni: Bentuk berupa komunikasi, namun terkadang juga dapat disertai dengan contoh yang diberikan oleh orang tua. Semakin majunya perkembangan zaman, tentunya semakin berbeda pulalah orang tua memberikan nasihat kepada anak-anaknya. Sebab seiring berjalannya waktu, generasi-generasi yang baru tentunya memiliki pola pikir yang berbeda. Dalam memberikan nasehat juga merupakan bentuk cinta kasih orang tua kepada anaknya, cinta tersebut berbentuk mengerikan yang terbaik berupa keimanan, moral, sosial, serta psikisnya. Sebab nasehat sangatlah diperlukan dalam menjelaskan kepada anak mengenai hakikat moral yang mulia dalam agama Islam. Setiap orang tua akan memberikan nasehat kepada anaknya agar dapat menjadi anak yang baik dan beriman. Hal tersebut bertujuan agar anak mampu mengimplementasikan pengajaran yang baik dalam kehidupannya. Selama proses pendidikan yang orang tua berikan anak-anak akan mendapat teguran atas perbuatan salah yang ia lakukan dalam bentuk hukuman maupun lainnya, namun perlu kita ketahui bersama bahwa anak mempunyai kepribadian yang berbeda satu sama lainnya. sebagai orang tua perlu mengetahui bahwa pendidikan yang berbeda kepada setiap anak perlu dilakukan agar terhindar dari pendidikan yang salah.

2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak kecanduan gawai di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin.

Anak merupakan generasi penerus yang harus dipersiapkan untuk masa depan yang semakin modern. Seiring berjalannya waktu, perkembangan di segala bidang akan semakin maju. Salah satu perkembangan yang sudah terlihat sangat pesat adalah teknologi. Saat ini manusia dimudahkan dengan adanya gawai, seseorang dimudahkan dengan fitur/aplikasi pada gawai dalam membantu aktivitas kehidupan manusia. Selain banyak membantu aktivitas manusia, gadget juga dapat memberikan dampak negatif bagi penggunanya. Seperti kita ketahui bersama, gawai saat ini tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi juga anak-anak.

Semakin berkembangnya zaman tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung semakin pesat dan penggunaannya telah menjangkau ke berbagai lapisan kehidupan masyarakat dari segala bidang, usia dan tingkat pendidikan¹⁷. Penggunaan oleh orang dewasa, biasa digunakan untuk alat komunikasi, mencari informasi atau *browsing*, *youtube*, bermain game, ataupun lainnya. Sedangkan pemakaian pada anak biasanya terbatas dan penggunaannya sebagai dan penggunaannya hanya sebagai, media pembelajaran, bermain game, dan menonton animasi pemakaiannya pun dapat memiliki waktu yang beragam dan berbeda durasi serta intensitas pemakaiannya pada orang dewasa dan anak-anak.

¹⁷ Syahra, R.(2006).*Informatika Sosial Peluang dan Tantangan*.Bandung

Penggunaan media teknologi seperti gadget perlu adanya pembatasan dan pengawasan oleh orang tua pada saat anak menggunakan gadget dimana saja, dan rata rata bentuk penggunaan gadget pada anak usia dini hanya untuk bermain game, dan menonton youtube, berbeda dengan orang dewasa yang bentuk penggunaannya untuk *browsing, chatting, social media*, dll. Pengguna gadget pada anak usia dini kebanyakan dilakukan pada saat dirumah, misalkan pulang sekolah, pada saat makan, dan saat akan tidur. Memberi batasan waktu pada anak dalam menggunakan gadget menjadi salah satu strategi yang dilakukan orang tua agar anak tidak bergantung banyak pada gadgetnya.

Kesibukan orang tua dalam bekerja mencari nafkah tidak boleh dipandang sebagai kendala dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak. Sebaliknya kesibukkan orang tua bekerja tersebut harus dipahami sebagai salah satu bentuk ibadah. Oleh karena itu, orang tua harus bersemangat dalam bekerja dan mengimbangnya dengan rajin berdo'a dan beribadah kepada Allah SWT. Menemani anak ketika menggunakan gadget sangat penting. Hal ini bertujuan agar tidak terlalu fokus dengan gadget-nya dan sesekali mengajak anak bermain dengan teman sebayanya.

Rendahnya tingkat pendidikan orang tua secara formal, harus terus diimbangi dengan keaktifan dan kerajinan orang tua mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di masyarakat. Melalui pendidikan non formal di majelis ta'lim dan pengajian agama, orang tua dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan agamanya, sehingga dapat mencontohkan kepada anak

bagaimana mendekati diri kepada Allah SWT tanpa harus selalu bermain gawai. Sebagai orang tua tidak boleh bersikap meremehkan agama dan meremehkan perintah agama. Justru orang tua harus secara terus-menerus memberi contoh keteladanan yang baik kepada anak, yaitu dengan cara rajin dan tekun menjalankan perintah-perintah agama.

Penggunaan gawai oleh anak akan mengakibatkan berbagai dampak negatif yang dapat menjadi problematika. Ketika hal tersebut disadari oleh orang tua, seharusnya orang tua mempunyai upaya-upaya sendiri dalam mengatasi anak yang sudah ketergantungan dengan gawai. Dalam penelitian ini orang tua sebagai subjek melakukan upaya-upaya untuk mengatasi problematika penggunaan gawai pada anaknya. Anak dengan usia 6-12 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang paling baik dan usia yang masih sangat bergantung dengan orang tua, sehingga problematika tersebut sangat membuat orang tua khawatir.

Orang tua harus menumbuhkan kesadaran kepada anak akan dampak negatif dari penggunaan smartphone. Seperti orang tua memberikan contoh berupa tidak boleh menatap layar smartphone terlalu dekat atau terlalu lama karena dapat merusak mata. Orang tua juga dapat memberikan contoh seperti menasehati anak bahwa lebih baik bermain bersama teman-teman daripada bermain di smartphone secara online¹⁸.

Orang tua merupakan panutan sang anak dalam melakukan aktivitas apapun. Ketika orang tua memberikan bimbingan yang baik kepada anak

¹⁸ Muhamad Ngafifi, “Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya”, h. 33-47.

maka anak akan mengikuti arahan dari orang tua. Anak akan lebih menjadi orang yang patuh terhadap perintah dan saran dari orang tua apabila terlebih dahulu orang tua memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak. Ketika orang tua memberi bimbingan yang baik kepada anak tentang penggunaan yang baik terhadap gawai, maka anak akan menjadi tahu dan mengerti mana yang baik dan yang tidak boleh bagi dirinya. Demikian juga ketika orang tua memberi pengawasan ekstra kepada anak pada saat menggunakan smartphone, maka aktivitas bermain anak di depan layar gawai menjadi lebih bermakna dan lebih baik jika dibandingkan dengan tidak ada kontrol dan pengawasan dari orang tua.

Orang tua harus membuat komitmen dengan anak untuk mengurangi pemakaian gadget. Orang tua harus disiplin, ketika waktu penggunaan gawai sudah habis maka orang tua dengan tegas meminta anak untuk berhenti bermain gawai. Banyaknya anak yang sudah menggunakan internet melalui gadget mereka masing-masing tentu dapat memberikan hal yang positif maupun negative. Hal positif ini dapat dirasakan oleh anak ketika menonton film edukatif dan tak luput dari pengawasan orang tua. Ketika anak tidak diawasi oleh orang tua yang di takutkan adalah ketika anak tidak sengaja melihat konten negatif. Seorang anak akan mengakses gambar atau video yang dilihat tersebut, apalagi di dorong dengan sifat anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi¹⁹.

¹⁹ Derry Iswidharmanjaya, *Bila si Kecil Bermain Gadget Panduan bagi Orang tua untuk Memahami faktor-faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget*, (Yogyakarta: Bisakimia, 2016)

Cara untuk meminimalisir anak agar tidak mengakses konten negatif yaitu dengan peranan orang tua yang ikut mengontrol penggunaan gawai pada anak dan memberikan batasan waktu bermain gawai. Kesimpulan yang diperoleh bahwa kendala yang dihadapi orangtua dalam menghadapi anak yang kecanduan gadget yaitu (a) sebagian ibu rumah tangga dalam hal beraktivitas sehari-hari, seperti mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci dan beres-beres rumah, (b) kendala anak yaitu susah makan, hingga lupa waktu makan, susah tidur, anak akan cemberut hingga menangis jika tidak di pinjamkan atau di perbolehkan menggunakan gadget, selain itu anak akan rewel ketika ibu sedang melakukan pekerjaan rumah. (c) kendala yang dialami sebagian orang tua yang bekerja yaitu keterbatasan waktu untuk berinteraksi dengan anak karena jarang di rumah.